

Asep Fitroh, M.Pd
Dr.Ir. Mochammad Givi Efgivia, M.Kom
Dr. Muktiono Wasipodo, M.Pd



Metode
Pembelajaran Online Mata Pelajaran

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada Masa Pandemi Covid-19

Di Sekolah SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi

Metode

Pembelajaran Online Mata Pelajaran

PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

Pada Masa Pandemi Covid-19

Di Sekolah SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi

Asep Fitroh, M.Pd

Dr.Ir. Mochammad Givi Efgivia, M.Kom

Dr. Muktiono Waspodo, M.Pd

**METODE PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SEKOLAH SMPIT AL MA'MURIYYAH CICURUG SUKABUMI**

Penulis:

Asep Fitroh, M.Givi Efgivia, Muktiono Waspodo

Desain Cover:

Usman Taufik

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Rudi Hartono

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-623-459-062-3

Cetakan Pertama:

April, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

PRAKATA

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT, Alhamdulillah buku yang berjudul “Metode Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SMPIT Al Ma’muriyyah Cicurug Sukabumi” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Metode Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah SMPIT Al Ma’muriyyah Cicurug Sukabumi.

Kami sadar bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, maka dengan hal tersebut kami dengan senang hati untuk menerima saran dan kritik dari para pembaca sekalian, sebagai salah satu upaya kami untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya-karya yang akan kami susun selanjutnya di masa mendatang. Terakhir, kami sampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang membantu tersusunnya dan penerbitan buku ini, sehingga dapat hadir untuk para pembaca, dengan harapan dapat memberikan wawasan atau khazanah keilmuan baik bagi penyusun sendiri maupun para pembaca. Semoga adanya buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak ini dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Maret, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

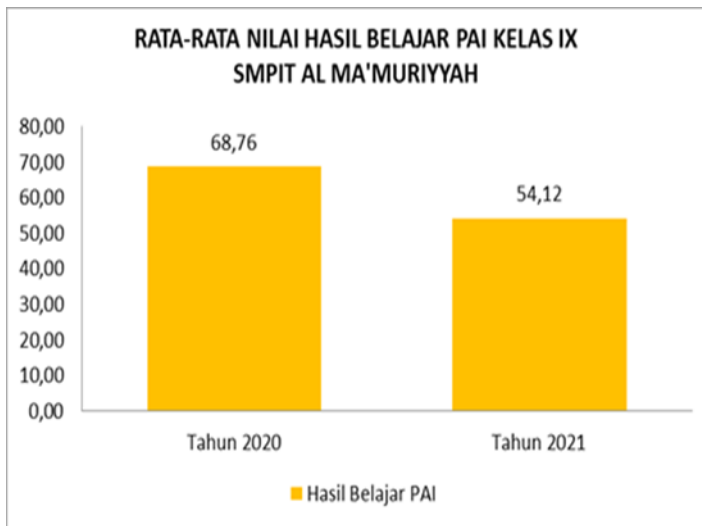
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 METODE	5
A. Populasi dan Sampel Penelitian	6
B. Teknik Pengumpulan Data	6
C. Teknik Analisis Data	14
D. Hipotesis Statistik	16
BAB 3 KAJIAN TEORI.....	19
A. Pengertian Belajar	19
B. Pengertian Hasil Belajar	20
C. Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	21
D. Membuat Rencana Media Pembelajaran <i>Online</i> PAI	32
E. Pengertian Motivasi Belajar	36
BAB 4 PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	43
C. Pengujian Hipotesis	46
D. Pembahasan	48
BAB 5 KESIMPULAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi.....	52
C. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
PROFIL PENULIS	54



PENDAHULUAN

Sejarah Coronavirus bermula pada laporan wabah Covid-19 yang berasal dari sekelompok kasus pneumonia manusia di kota wuhan china, sejak akhir Desember 2019. Pada hari Selasa 2 Maret 2020, kasus pertama virus corona (Covid-19) ditemukan di Indonesia, dan setelah itu diketahui penyebaran virus yang begitu massif sehingga berdampak pada berbagai sector, salah satunya pada bidang pendidikan, sehingga pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan untuk aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah atau kampus dihentikan, dengan tujuan agar penularan Covid-19 tidak merajalela di Indonesia, dan memindahkan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran melalui *online* atau disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan berkembangnya Covid-19 pada lingkungan satuan pendidikan, dan berdasarkan pada surat edaran Kemendikbud RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, dan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud RI mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19 dengan menetapkan proses pembelajaran di rumah atau proses belajar dari rumah (BDR).

Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah terdapat grafik sbb:



Grafik. 1.1 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari grafik diatas terdapat penurunan hasil belajar PAI kelas IX di SMPIT Al Ma'muriyyah, hal ini terjadi karena pola pembelajaran pada siswa tidak *termonitoring* oleh guru atau pendidik, dengan alasan utama yaitu menghindari kerumunan ataupun tatap muka untuk belajar secara langsung dengan tujuan menghindari penyebaran Covid-19 dilingkungan belajar atau sekolah, sehingga banyak materi pelajaran yang tidak tersampaikan dari guru atau pendidik kepada peserta didik, dan hal tersebut yang menjadi faktor utama terjadinya penurunan hasil belajar siswa di SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug, dengan hal tersebut maka perlu adanya strategi yang tepat agar pembelajaran dapat tetap dilaksanakan pada satuan pendidikan, dengan membuat sebuah rancangan konsep pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Kemendikbud telah memberikan kemudahan bagi semua pendidik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai kreasi atau dengan berbagai inovasi agar tujuan peningkatan hasil belajar tercapai, walaupun kenyataan di lapangan dalam merancang sebuah pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sangat sulit dalam penerapannya, karena banyak sekali kendala-kendala dilapangan yang harus dilakukan perubahan, terutama terjadi karena perubahan kondisi lingkungan yang berbeda dimasa pembelajaran sebelumnya atau dimasa normal sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi covid 19 seperti saat ini, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi dan juga perlunya melakukan sebuah inovasi agar pembelajaran tetap berlangsung. Maka berdasarkan hal tersebut perlu adanya strategi baru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga kegiatan KBM tidak berhenti atau tetap terlaksana, dan yang paling memungkinkan dapat tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran yaitu dilakukan secara *online* atau daring.

Akan tetapi pada kenyataan dilapangan terdapat kesenjangan kompetensi baik pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pendidikan secara *online* atau daring yang belum terbiasa, sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran baik bagi pendidik dan juga peserta didik.

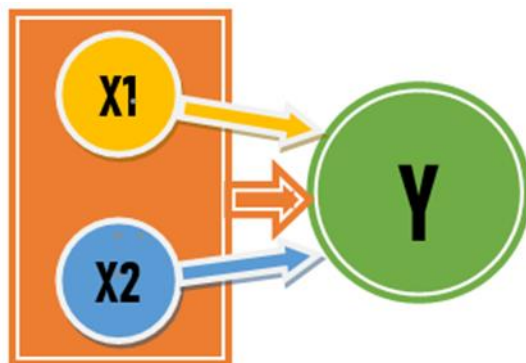
Berdasarkan hasil pemahaman kondisi yang terjadi di SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dapat diketahui bahwa pendidik harus melakukan berbagai evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk lebih mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik atau tidak selama pembelajaran *online* tersebut berlangsung. Selain melakukan evaluasi dengan menyampaikan berbagai pertanyaan kepada peserta didik, pendidik harus melakukan *monitoring* kehadiran peserta didik semala pembelajaran tersebut dilaksanakan, salah satu kendala lain yang biasanya terjadi pada pembelajaran *online* yang sering dialami yaitu software atau aplikasi pada perangkat teknologi memiliki kapasitas cukup tinggi, sehingga berdampak pada pemakaian kuota internet yang besar juga. Berdasarkan survei yang telah dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 dan 2017 media social merupakan konten yang sering diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia², sedangkan konten pendidikan itu sendiri masih sangat tertinggal. Akan tetapi, setelah masa pandemi kebutuhan penggunaan konten pendidikan sangat meningkat tinggi digunakan untuk pembelajaran, seperti halnya penggunaan media social google meet, zoom meeting, Ms. Team, Whatsapp dan lainnya. Keterbatasan kompetensi seorang guru atau pendidik dalam pemanfaatan teknologi IT, berdampak pada hasil belajar pada sebuah lembaga pendidikan itu sendiri yang tidak akan tercapai secara optimal, begitupun halnya peserta didik atau siswa yang belum merata dalam memiliki kompetensi bidang teknologi IT sangat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran di lingkungan sekolah peserta didik, untuk dapat mengikuti pembelajaran secara *online* atau daring, minimal pendidik dan peserta didik harus dapat memahami cara mengoperasikan teknologi IT, karena hal tersebut bagian dari operasional dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*, pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan berbagai variasi, seperti tatap maya melalui zoom meeting,

Ms.Team, google meet, dan lain sebagainya, dengan banyaknya model pembelajaran secara *online*, akan memotivasi siswa untuk melakukan berbagai kreasi dalam pembelajaran, sehingga dapat berdampak pada peningkatan motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran, karena antara motivasi belajar akan berhubungan terhadap pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan hal diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Pembelajaran *Online* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPIT Al Ma’muriyyah Cicurug”.

METODE

Metode Penelitian Ilmiah adalah suatu prosedur dari proses mencari kebenaran dengan langkah-langkah Ilmiah¹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan model korelasional. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (independent variable) dengan Simbol X1 dan X2 yaitu Pembelajaran *Online* (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2). Sedangkan variabel terikat (dependent variable) dengan simbol Y yaitu hasil belajar peserta didik. Konstelasi atau desain penelitian dari ketiga variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut: Keterangan : X1 = Pembelajaran *Online*, X2 = Motivasi Belajar Siswa Y = Hasil Belajar Siswa untuk Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti.



Gambar. 2.1 Tahapan Pembuatan Link Pembelajaran *Online*

Keterangan:

X1 = Pembelajaran *Online*

X2 = Motivasi Belajar Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**1. Populasi penelitian**

Populasi pada penelitian yaitu siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dengan jumlah 27 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dengan sampel sensus yaitu siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah, dan sampel menggunakan 27 orang untuk uji coba instrumen dan pembahasan hasil penelitian.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dan lembar observasi sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data primer. Data primer yang dibutuhkan adalah pembelajaran *online* dan motivasi belajar siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug yang diperoleh melalui lembar tes.

Selanjutnya untuk penyusunan instrumen penelitian tiap variabel dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y)**a. Definisi Konseptual**

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama satu semester pada aspek kognitif yang meliputi dimensi pengetahuan dan pemahaman.

b. Definisi Operasional

Skor total yang diperoleh siswa dari pengukuran aspek kognitif pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan Beriman Kepada Hari Akhir berbentuk soal pilihan ganda.

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel. 3.2

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Dimensi	Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	Jumlah Soal
1	Pengertian tentang beriman pada hari akhir	Dalil kebenaran hari akhir, terkait dalil naqli dan dalil aqli.	1,2,4	3	4
		Tanda-tanda kejadian hari kiamat	5,7	6	3
2	Pemahaman beriman pada hari akhir	Tahapan-tahapan hari akhir	8,9,11,12,13	10	6
		Hikmah beriman pada hari akhir	14,15,16,17,19,20	18	7
		Jumlah			20

d. Kalibrasi Instrumen

1) Validasi Instrumen

Instrumen Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi dikembangkan mulai penyusunan instrumen berbentuk skala 5 sebanyak 20 (dua puluh tujuh) butir pernyataan yang mengarah kepada indikator-indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Konsep instrumen diperiksa untuk dilihat validitasnya, sehingga mampu mengukur variabel Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi melalui indikator-indikator tersebut di atas. Selanjutnya konsep instrumen tersebut diujicobakan kepada 20 (dua puluh) di luar sampel. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas instrumen berupa validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan uji korelasi *Product Moment Pearson (r)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = korelasi '*r*' *product moment*
 n = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor butir ke i
 $\sum Y$ = jumlah skor total

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir pada 20 responden jika $r_{hit} > r_{tab}$ butir instrumen yang diuji dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ butir instrumen yang diuji dianggap tidak valid, selanjutnya tidak digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan yang valid
 S_i^2 = varians skor butir
 S_t^2 = varians skor total

Untuk mendapatkan nilai reliabilitas instrumen Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi, jika nilai reliabilitas instrumen diperoleh nilai $\alpha > 0.5$ maka menunjukkan bahan instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2. Variabel Pembelajaran online (X_1)

a. Definisi Konseptual

Hubungan Pembelajaran *Online* adalah tanggapan siswa atas kemampuan guru dalam mengelola dan menggunakan Metode Pembelajaran *Online* yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Hubungan Pembelajaran *Online* adalah skor total yang diperoleh dari pemahaman siswa dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, yang meliputi: 1) Kemampuan guru dalam memahami siswa, 2) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, 3) Kemampuan guru dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran, 4) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, 5) Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa dengan 4 (empat) alternatif pilihan, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor = 4, setuju (S) diberi skor = 3, tidak setuju (TS) diberi skor = 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pembelajaran *Online* X_1

No	Dimensi	Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	Jumlah Soal
1	Mengetahui tentang Pembelajaran <i>online</i>	Pengertian Pembelajaran <i>online</i>	1,3,4	2	4
		Hakekat pembelajaran <i>online</i>	6,7,8	5	4
2	Memiliki kompetensi untuk melakukan pembelajaran <i>online</i> .	Bisa Menggunakan MS. Office	9,10,11	12	4
		Bisa Menggunakan Sosial Media	13,14,16	15	4
		Bisa Menggunakan Aplikasi Pembelajaran <i>Online</i>	18,19,20	17	4
		Jumlah			20

d. Kalibrasi Instrumen

1) Validasi Instrumen

Instrumen Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi dikembangkan mulai penyusunan instrumen berbentuk skala 5 sebanyak 20 butir pernyataan yang mengarah kepada indikator-indikator pembelajaran *online*. Konsep instrumen diperiksa untuk dilihat validitasnya, sehingga mampu mengukur variabel Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi melalui indikator- indikator tersebut di atas. Selanjutnya konsep instrumen tersebut diujicobakan kepada 20 di luar sampel. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas instrumen berupa validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan uji korelasi *Product Moment Pearson (r)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi 'r' *product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor butir ke i

$\sum Y$ = jumlah skor total

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir pada 20 responden jika $r_{hit} > r_{tab}$ butir instrumen yang diuji dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ butir instrumen yang diuji dianggap tidak valid, selanjutnya tidak digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan yang valid

S_i^2 = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Untuk mendapatkan nilai reliabilitas instrumen Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi, jika nilai reliabilitas instrumen diperoleh nilai $\alpha > 0.5$ maka menunjukkan bahan instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3. Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dorongan dari luar (ekstrinsik), akibat adanya hasrat dan keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita yang ingin dicapai, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu skor variabel motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, meliputi: 1) motivasi intrinsik dengan indikator adanya keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan belajar, adanya harapan yang ingin dicapai. 2) motivasi ekstrinsik dengan indikator adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar. Skor siswa diperoleh setelah mengisi instrumen angket berupa skala likert dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif serta empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dimana untuk pernyataan positif skor jawaban sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif skor jawaban sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X2

No	Dimensi	Indikator	No Soal Positif	No Soal Negatif	Jumlah Soal
1	kemampuan intrinsik	Loyalitas	1,2,3,4	5	5
		berkemauan keras	6,8,10	7,9	5
		memiliki etos kerja yang tinggi	10,11,12	13	4
		bermotivasi tinggi	14,15,16	17	4
		Berdisiplin	18,19		2
2	Kemampuan ekstrinsik	mendukung berhasilnya visi dan misi suatu sekolah	20,21, 22	23	4
		mampu berkomunikasi dengan baik	24,25,26		3
		Jumlah			27

d. Kalibrasi Instrumen

1) Validasi Instrumen

Instrumen m dikembangkan mulai penyusunan instrumen berbentuk skala 5 sebanyak 27 butir pernyataan yang mengarah kepada indikator-indikator motivasi belajar siswa. Konsep instrumen diperiksa untuk dilihat validitasnya, sehingga mampu mengukur variabel motivasi belajar siswa melalui indikator-indikator tersebut di atas. Selanjutnya konsep instrumen tersebut diujicobakan kepada 27 di luar sampel. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas instrumen berupa validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dengan uji korelasi *Product Moment Pearson (r)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi 'r' *product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor butir ke i

$\sum Y$ = jumlah skor total

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas butir pada 27 responden jika $r_{hit} > r_{tab}$ butir instrumen yang diuji dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ butir instrumen yang diuji dianggap tidak valid, selanjutnya tidak digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan yang valid

S_i^2 = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Untuk mendapatkan nilai reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa, jika nilai reliabilitas instrumen diperoleh nilai $\alpha > 0.5$ maka menunjukkan bahan instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Guna dapat menguji dan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan variabel bebasnya terdiri lebih dari satu variabel, maka pengujian data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis komputer untuk memproses semua data yang telah dapat dari responden melalui instrumen kuesioner yang dinyatakan dalam angka-angka.

Sedangkan, untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih dari satu variabel bebas adalah Regresi Linear. Regresi Linear Sederhana adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi Linear Multipel digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

1. Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Multipel

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana digunakan berdasar pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Model penghitungan umum Regresi Linear Sederhana adalah:

$$\text{Model Regresi : } \hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel terikat yang terpengaruh oleh variabel bebas. Kalau nilai b (+) artinya naik, dan kalau nilai b (-) artinya terjadi penurunan.

Sedangkan, rumusan yang digunakan untuk mencari nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) sebagai berikut:

Rumus:

$$a = Y - bX$$

$$n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)$$

$$b = \frac{\quad}{\quad}$$

$$n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2$$

Keterangan:

a = Nilai Konstanta

Y = Nilai rata-rata variabel Y

X = Nilai rata-rata variabel X

b. Regresi Linear Multiple

Regresi Linear Multiple didasarkan pada hubungan fungsional dan kausal dua variabel bebas ke atas dengan satu variabel terikat. Model penghitungan umum Regresi Linear Multiple adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Rumus untuk mencari nilai a_0, a_1, a_2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= a_0 n + a_1 \Sigma X_1 + a_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 Y &= a_0 \Sigma X_1 + a_1 \Sigma X_1^2 + a_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 Y &= a_0 \Sigma X_2 + a_1 \Sigma X_1 X_2 + a_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

2. Penghitungan Nilai Koefisien Korelasi

Penghitungan nilai koefisien korelasi menggunakan rumusan *Product Moment* (Pearson): data interval dengan data interval.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi
n	=	Jumlah subyek
X	=	Skor setiap item
Y	=	Skor total
XY	=	Skor setiap item x skor total
$(\Sigma X)^2$	=	Kuadrat jumlah skor item
ΣX^2	=	Jumlah kuadrat skor item
ΣY^2	=	Jumlah kuadrat skor total
$(\Sigma Y)^2$	=	Kuadrat jumlah skor total

3. Penghitungan Nilai Koefisien Determinasi

Guna mengukur nilai pengaruh atau kadar kontribusi dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini akan menunjukan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi.

Penghitungan nilai R^2 dapat menggunakan rumusan berikut:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2	=	Koefisien Determinasi
r	=	Koefisien Korelasi

4. Uji Signifikansi Korelasi/ Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan t-test digunakan supaya dapat mengetahui apakah variabel bebas signifikansi atau tidak terhadap variabel terikat secara individual bagi setiap variabel.

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui nilai t-hitung adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika t-hitung > t-tabel → H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan)

Jika t-hitung < t-tabel → H_0 diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

Uji hipotesis dengan F-test digunakan supaya dapat menguji hubungan dua variabel bebas secara bersamaan signifikansi atau tidak terhadap satu variabel terikat.

Rumusnya adalah berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kalau nilai F-hitung > F-tabel → H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. HIPOTESIS STATISTIK

1. $H_0 : \rho_{y1} = 0$
 $H_1 : \rho_{y1} > 0$
2. $H_0 : \rho_{y2} = 0$
 $H_1 : \rho_{y2} > 0$
3. $H_0 : \rho_{y1.2} = 0$
 $H_1 : \rho_{y1.2} > 0$

Keterangan:

- ρ_{y1} : Koefisien korelasi pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- ρ_{y2} : Koefisien korelasi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah.
- $\rho_{y1.2}$: Koefisien korelasi pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Mamuriyyah.

BAB
3

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN BELAJAR

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

- Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.

Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

B. PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2013:62).

Hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013:5).

Menurut Kusnandar (2013:68) menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

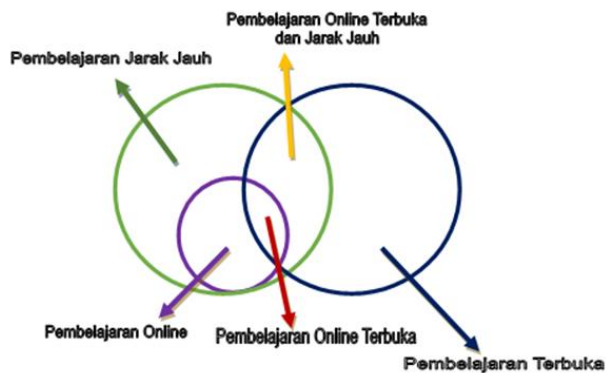
- ❖ Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- ❖ Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
- ❖ Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- ❖ Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- ❖ Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

C. PENGERTIAN PEMBELAJARAN *ONLINE*

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya. Taylor (2000) misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu: (1) model korespondensi, (2) model multimedia, (3) model tele-learning, (4) model pembelajaran fleksibel, dan (5) model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (The Intelligent Flexible Learning Model). Pada generasi PTJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, *online learning*, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ.

Seperti disebutkan, pembelajaran *online* lahir mulai generasi keempat setelah adanya Internet. Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’. Istilah *online learning* banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, distributed learning dan lain sebagainya (Ally, 2008). Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran *online* juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai padanan istilah mobile learning atau m-learning, yang merupakan pembelajaran *online* melalui perangkat komunikasi bergerak (mobile communication devices) seperti computer tablet dan smart phone. Pembelajaran learning tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam *online learning*, selain ada materi pembelajaran *online* juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran *online* dengan sekedar materi pembelajaran *online* adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara pembelajar dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri (Moore, 1989). Ketiga jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *online* itulah yang akan menciptakan pengalaman belajar. Pembelajaran *online* sering dikonotasikan sebagai pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semua pembelajaran *online* bersifat terbuka. Dalam literatur disebutkan bahwa karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas diantaranya dalam aspek usia (tidak ada batasan usia), lokasi (bias dari mana saja), biaya (murah bahkan

gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu studi), dan prasyarat (tidak perlu memiliki ijazah pendidikan lampau), multi-entry dan multi-exit (dapat masuk dan berhenti pada berbagai alternatif waktu/kapan saja). Pembelajaran *online* yang ditujukan untuk pengganti perkuliahan tatap muka dengan peserta target kelompok usia tertentu (misalnya kelompok usia 18 tahun sampai 23 tahun), harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu (misalnya empat tahun harus selesai seluruh program), dan seterusnya, sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai suatu pembelajaran *online* terbuka. Jika digambarkan secara sederhana maka irisan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *online* terbuka, maka akan tampak seperti dalam Gambar 3.1.



Gambar. 3.1. PJJ, Pembelajaran *Online*, Pembelajaran *Online* Terbuka

Salah satu contoh pembelajaran *online* yang bersifat terbuka adalah model massive open *online* courses atau lebih dikenal dengan istilah MOOCs. Jadi, tidak semua PJJ adalah *online*, dan tidak semua pembelajaran *online* bersifat Terbuka.

“Pembelajaran *Online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet.”

1. Prinsip Pembelajaran *Online*.

Pembelajaran *online* harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif. Anderson (2005) menyebutkan bahwa ada lima (5) elemen umum yang membingkai kualitas pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik, serta institusional (Gambar 4.1). Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (framework) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral. Seperti terlihat pada Gambar 4.1, kualitas pembelajaran *online* di satu sisi ditentukan oleh

pemenuhan spesifikasi teknis dan ketersediaan infrastruktur; dan di sisi lain oleh aspek pedagogik (perencanaan, belajar mengajar, dan asesmen), serta dengan aspek institusional seperti komitmen manajemen yang dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran *online*



Gambar. 3.2 Kerangka Pembelajaran *Online* (Anderson, 2005)

Mengingat pembelajaran *online* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan dan dalam jaringan internet, tentu saja ketersediaan infrastruktur TIK dan pemenuhan standar teknis menjadi prasyarat mutlak diselenggarakannya pembelajaran *online*. Prasyarat ini berlaku baik bagi penyelenggara maupun pembelajar. Pada penyelenggaraan pembelajaran *online* yang terstruktur, lembaga juga perlu memiliki unit, perangkat keras dan perangkat lunak, serta sumberdaya manusia yang dapat mendukung operasional pembelajaran *online*. Di Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi penyelenggara pembelajaran *online* terbesar di Indonesia misalnya, terdapat Pusat Komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras (termasuk server dan data center), perangkat lunak dan SDM yang memiliki kompetensi TIK, serta unit produksi multimedia yang mendukung pengembangan materi pembelajarannya itu sendiri. Demikian juga dari sisi pembelajarannya, mereka pun harus mempunyai perangkat keras (computer, tablet, smartphone) untuk melakukan pembelajaran *online*. Semua infrastruktur yang digunakan harus memenuhi spesifikasi teknis yang sesuai dengan standar yang diperlukan, baik dari sisi perangkat lunaknya maupun dari segi perangkat kerasnya. Pembelajaran *online* perlu dipersiapkan dengan matang. Walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik untuk konteks tatap muka maupun *online*, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika kita melakukan perencanaan untuk pembelajaran *online*. Pertama tentu kita harus merencanakan model pedagogik yang akan kita terapkan, apakah model berdasarkan kognitivisme, konstruktivisme atau lainnya. Kita tidak akan membahas lebih dalam mengenai model-model pembelajaran ini dalam

kesempatan ini, namun yang penting diketahui adalah model yang kita terapkan harus yang sesuai dengan konteks dan karakteristik calon pembelajar yang kita sasar. Model pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi pada jenis kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dirancang dan dituangkan dalam rencana pembelajaran. Kontekstualisasi model pembelajaran ini juga berkaitan dengan ketersediaan dukungan dari lembaga pendidikan dimana kita mengajar. Misalnya, jika kita ingin menerapkan model pembelajaran konstruktivisme yang mendorong partisipasi aktif pembelajar, apakah lembaga kita dapat memberikan dukungan alat bantu seperti perangkat diskusi real time, atau platform *online* yang dapat memfasilitasi kerja kelompok. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang kita buat harus mempertimbangkan ketersediaan dukungan dari manajemen lembaga. Lebih jauh pada aspek pedagogik, Anderson dan McCormick (2005) menyebutkan ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses mengajar (*curriculum fit; content design; planning; learning; assessment and teaching*). Kesepuluh prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

➤ **Prinsip 1**

Kesesuaian dengan kurikulum: rumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, pastikan relevansi materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, pastikan kelayakan kegiatan belajar bagi pembelajar, dan pilih metode asesmen hasil belajar yang sesuai (jika akan diakses).

➤ **Prinsip 2**

Inklusivitas: rancang pedagogi pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, pembelajar berkebutuhan khusus, keragaman latar belakang sosial dan etnis, serta jenis kelamin.

➤ **Prinsip 3**

Keterlibatan pembelajar: rancang pedagogi yang dapat mengajak dan memotivasi pembelajar untuk melakukan pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.

➤ **Prinsip 4**

Inovatif: gunakan teknologi inovatif yang dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran. Artinya, pendekatan yang digunakan memperlihatkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran *online* ini memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang akan sulit dicapai jika tidak dilakukan secara *online*.

➤ **Prinsip 5**

Pembelajaran efektif: dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan (a) penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, personalisasi desain tampilan dan proses pembelajaran, serta memberikan fasilitasi untuk pembelajar mengembangkan kemampuan belajar mandiri (belajar cara belajar); (b) pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran yang akan mendorong proses metakognitif dan kolaborasi; dan (c) pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman perspektif.

➤ **Prinsip 6**

Asesmen formatif: berikan kesempatan pada pembelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus mereka perkuat dan bagaimana caranya, pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk saling memberi umpan balik satu sama lain, dan tentu saja pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan evaluasi diri.

➤ **Prinsip 7**

Asesmen sumatif: bagi yang menginginkan fasilitasi asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar pembelajar, untuk menentukan kelulusan, ataupun untuk memberi panduan bagi pembelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.

➤ **Prinsip 8**

Utuh, konsisten dan transparan: keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Semua harus sesuai, materi yang diberikan harus utuh dan dapat mempersiapkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan asesmen harus dirancang untuk mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Pembelajar sejak awal sudah harus diberi informasi mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, dan bagaimana nantinya mereka akan diakses.

➤ **Prinsip 9**

Mudah diikuti: harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pembelajar tanpa perlu terlalu banyak bantuan dan pelatihan, dan dengan menggunakan teknologi yang tidak terlalu rumit.

➤ **Prinsip 10**

Efisien dan efektif dalam hal biaya: investasi penggunaan teknologi yang diperlukan harus dapat diimbangi dengan manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Secara lebih spesifik dari sisi pengajaran (teaching), Dunwill (2016) menyarikan beberapa praktik baik pembelajaran *online* yang ditelitinya. Pada dasarnya prinsip mengajar pada pembelajaran *online* sama dengan pada pembelajaran tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, menuntun pembelajar untuk melakukan proses belajar, dan memberikan latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh pembelajar. Namun demikian, menurut Dunwill setidaknya ada enam (6) prinsip dasar mengajar *online* yang harus diperhatikan di atas aspek-aspek tersebut.

1) Kontak antara pembelajar dengan pengajar

Pembelajar tidak menyukai perasaan terisolasi. Mereka ingin terkoneksi dan berkomunikasi dengan pengajar. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa komunikasi antara pembelajar dan pengajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar, semakin intensif komunikasi semakin baik hasil belajar (Dunwill, 2016). Oleh Karena itu, pembelajaran *online* harus dilengkapi dengan fasilitas atau forum interaksi. Pembelajaran *online* juga harus memotivasi pembelajar untuk berdiskusi; dan terkait hal ini, institusi penyelenggara pembelajaran *online* harus punya kebijakan tentang standar “merespon” pertanyaan pembelajar. Misalnya, dalam waktu berapa lama pertanyaan pembelajar harus direspon oleh pengajar. Untuk personalisasi, pengajar juga ada baiknya menampilkan foto sehingga pembelajar akan merasa memiliki “sosok” pengajar secara nyata. Jika dimungkinkan, ada baiknya dibuat jadwal “ngobrol/ chat” secara reguler.

2) Kolaborasi dan Kerjasama Antar Pembelajar

Seperti halnya dalam proses pembelajaran tatap muka, pembelajar harus diberi ruang dan dilatih untuk bekerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran lebih tinggi ketika pembelajar diberi kesempatan dan latihan untuk saling berbagi dan bekerja sama dalam belajar. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan mengurangi suasana kompetisi negatif serta rasa terisolasi pembelajar. Suasana belajar yang kooperatif harus diciptakan bukan hanya melalui penugasan berkelompok tetapi juga melalui penciptaan suasana yang menunjang agar para peserta didik tersebut saling mengenal, berinteraksi dan saling tolong menolong satu sama lain. Pengajar dapat misalnya menciptakan:

- kegiatan “ice-breaking” di awal masa pembelajaran sehingga seluruh pembelajar dapat saling memperkenalkan diri dan saling mengenal satu sama lain;
- ruang atau forum konversasi dan diskusi (chats and discussion) untuk mendorong pembelajar saling menyapa dan berkomunikasi diantara mereka;

- sistem ‘sahabat’ (buddy system) sepasang-sepasang agar mereka memiliki teman untuk saling menolong;
- sesi tanya jawab secara *online*; dan
- memberikan tugas berkelompok antara 2-3 orang pembelajar;

3) Suasana belajar aktif

Belajar pada hakikatnya merupakan proses yang aktif. Oleh karena itu, sistem dan desain pembelajaran sebaiknya berpusat pada pembelajar dan guru atau dosen lebih bersifat sebagai fasilitator, bukan sumber pengetahuan satu-satunya yang mengajar secara satu arah. Guru//dosen sebaiknya berperan untuk memonitor, membantu, dan memberikan bimbingan secara individual ketika pembelajar memiliki pertanyaan ataupun menghadapi masalah. Proses belajarnya itu sendiri haruslah diinisiasi dan dilakukan secara aktif oleh pembelajar. Kegiatan yang dapat memfasilitasi terjadinya belajar aktif antara lain:

- memberikan pilihan beragam bagi pembelajar untuk memilih jenis dan format tugas ataupun topik proyek yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- menghadirkan laman situs yang interaktif untuk digunakan pembelajar;
- menyelenggarakan kegiatan debat secara *online*.
- membentuk grup belajar;
- meminta pembelajar untuk menghubungkan pelajaran dengan situasi riil pada kehidupan mereka; dan
- membuat kegiatan pemecahan masalah/kasus secara berkelompok.

4) Umpan balik yang cepat

Pembelajar perlu mendapatkan umpan balik tentang pencapaian belajarnya. Pemberian umpan balik sangat penting karena dapat digunakan oleh pembelajar sebagai indikator apakah mereka telah mencapai tujuan belajar secara menyeluruh atau belum. Dengan demikian mereka dapat melakukan perencanaan kegiatan belajar selanjutnya. Dalam pembelajaran *online*, pembelajar memiliki harapan yang sangat tinggi, mereka biasanya mengharapkan umpan balik yang cepat atau instan. Dalam pembelajaran *online*, umpan balik dapat diberikan melalui sistem otomatis sehingga dapat bersifat instan ataupun surat elektronik atau messaging. Saat ini banyak pembelajaran *online* yang juga memanfaatkan aplikasi media sosial seperti facebook untuk memberikan umpan balik ke pada peserta pembelajaran *online*. Tentu saja, apabila penyelenggaraan pembelajaran *onlinenya* menggunakan

perangkat lunak khusus seperti Learning Management System (LMS), sistem pemberi umpan balik ini biasanya telah terintegrasi dalam kelas virtualnya.

5) Tujuan Pembelajaran yang ‘Masuk Akal’ dan Dapat Dicapai

Seringkali, kita menaruh harapan terlalu tinggi pada pembelajaran *online* sehingga merumuskan tujuan pembelajaran yang terlalu tinggi dan sulit dicapai oleh banyak pembelajar. Sebagai akibatnya banyak pembelajar yang menjadi terdemotivasi dan gagal dalam menyelesaikan pembelajaran *onlinenya*. Kita perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang pas, yaitu yang cukup tinggi sehingga memicu motivasi dan efektivitas belajar tetapi tidak terlalu tinggi sehingga sulit dicapai oleh pembelajar. Oleh Karena itu, ketika kita merumuskan tujuan pembelajaran sebaiknya:

- eksplisit dan rinci sehingga ada tahapan pencapaian yang mudah diraih;
- dituangkan dalam silabus yang cukup rinci termasuk tugas yang harus dikerjakan dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahapannya; dan
- disertai contoh hasil belajar yang ideal kepada seluruh peserta dalam kelas.

Disamping itu, untuk membantu memotivasi pembelajar agar mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, Anda harus berupaya merancang tugas-tugas yang menarik, engaging (dapat membuat pembelajar menjadi terlibat aktif dalam menyelesaikan tugasnya), dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memotivasi pembelajar. Mengingat pembelajar juga beragam tingkat kemampuannya, tentu saja Anda harus siap selalu untuk memberikan bantuan kepada mereka, dan jika harus memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Namun demikian, berikan penilaian yang jujur yang dapat menjadi umpan balik mengenai kinerja belajar mereka.

6) Penghargaan atas perbedaan yang ada di antara para pembelajar.

Aspek penting yang juga harus diperhatikan adalah kesamaan perlakuan terhadap seluruh pembelajar tanpa memandang perbedaan status mereka. Apakah mereka bekerja penuh waktu, ibu yang bekerja di rumah, muda, ataupun tua, mereka harus mendapat perlakuan dan standar akademik yang sama. Penghargaan terhadap perbedaan di antara pembelajar dapat dilakukan dengan cara, misalnya:

- memberikan pilihan pada jenis kegiatan belajar dan jenis tugas;
- memberikan fleksibilitas dalam batas waktu pemasukan tugas. Bagi yang bekerja, batas waktu pada hari Minggu malam biasanya sangat membantu mereka;

- mendorong pembelajar untuk menggunakan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari mereka sebagai bahan penyelesaian tugas ataupun dalam diskusi; dan
- menggunakan ‘topik’ tugas di tempat pekerjaan untuk memenuhi tugas pembelajaran yang relevan.

2. Jenis-jenis Pembelajaran *Online*.

Sekarang ini ada beragam jenis pembelajaran *online*. Ragam pembelajaran *online* dapat dibedakan berdasarkan jenis interaksi, model desain, desain penggunaan, serta skema penyelenggaraannya.

Ada 2 Jenis Pembelajaran *Online* Berdasarkan Skema Interaksi

Berdasarkan desain interaksi/komunikasi, pembelajaran *online* dapat dibedakan menjadi pembelajaran *online sinkronus* dan *asinkronus*. Pembelajaran *online sinkronus* adalah pembelajaran *online* yang didesain dengan pola interaksi secara real time, yang berbeda dengan pembelajaran asinkronus yang desain interaksinya tidak real time (tunda). Apa perbedaan dasar dari kedua jenis pembelajaran *online* ini dan apa kekuatan dan kelemahannya? Mari kita telaah satu per satu.

1) Pembelajaran Sinkronus

Pembelajaran *online sinkronus* seperti telah disebutkan di atas adalah pembelajaran *online* yang didesain dengan pola interaksi secara real time. Artinya, interaksi antara pembelajar dengan guru/dosen dan antar pembelajar itu sendiri dilakukan secara bersamaan waktunya dengan menggunakan media komunikasi langsung. Oleh karena komunikasi dan interaksinya berjalan secara real time maka pengajar dan pembelajar harus ‘hadir’ secara bersamaan, walaupun dalam tempat yang berbeda dan terpisah. Media komunikasi yang dapat digunakan untuk interaksi langsung seperti ini banyak, diantaranya telepon, video-conferencing, webcasts, instant-messaging, chat, dan lain-lain. Dalam pembelajaran sinkronus pemberian materi pembelajaran biasanya diberikan melalui kuliah langsung yang disiarkan melalui teknologi video streaming atau siaran langsung (live-broadcasted) yang kemudian dengan diskusi atau tanya jawab secara langsung melalui media komunikasi yang disebutkan di atas. Karena interaksi dilaksanakan secara langsung, pembelajaran *online sinkronus* tentu saja memiliki keunggulan dalam hal menghadirkan rasa kebersamaan. Pembelajar dapat langsung bertanya-jawab dan berdiskusi dengan pengajar dan sesama peserta lainnya secara instan sehingga setiap pertanyaan akan mendapat respon secara cepat dan oleh karenanya proses kognitif pembelajar menjadi lancar tanpa interupsi. Disamping itu, interaksi langsung juga membuat pembelajar tidak merasa sendirian dan terisolasi dalam belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh

Hrastinski (2008) juga menunjukkan bahwa pembelajaran sinkronus lebih mampu dalam menghadirkan diskusi antar pembelajar yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan dukungan sosial dibandingkan dengan pembelajaran asinkronus. Artinya, pembelajar lebih dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugasnya serta saling membantu apabila diantara mereka ada kesulitan. Karena proses pembelajaran simultan, pengajar juga dapat dengan cepat melihat reaksi pembelajar atas suatu topik diskusi dan suasana hati peserta dalam belajar. Di sisi lain, banyaknya diskusi yang berkaitan dengan masalah perencanaan belajar dan dukungan moral/sosial juga menurunkan intensitas diskusi pembelajar mengenai konten atau materi pembelajarannya itu sendiri. Dengan demikian, waktu yang dicurahkan untuk mempelajari materi ajar menjadi berkurang. Kelemahan lain dari pembelajaran sinkronus adalah kendala waktu yang biasanya dialami para pembelajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan yang menuntut 'kehadiran' secara bersamaan dapat menimbulkan rendahnya fleksibilitas waktu belajar. Hal ini tentu menyulitkan bagi para pembelajar yang bekerja penuh waktu dan tentunya dapat memiliki waktu bekerja yang berbeda satu sama lain.

2) Pembelajaran Asinkronus

Pembelajaran asinkronus merupakan kebalikan dari pembelajaran sinkronus dimana proses pembelajaran dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara 'pengajar' dengan pembelajar. Pembelajaran asinkronus biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui situs tertentu (website/webpage) ataupun melalui platform (seperti Learning Management System atau LMS) tertentu, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung seperti e-mail, discussion board, message board, atau forum *online* lainnya termasuk melalui media sosial. Pembelajaran *online* asinkronus memberikan keleluasaan atau fleksibilitas pada 'pengajar' dan pembelajar untuk menentukan waktu belajarnya sendiri. Dalam beberapa kasus, jika materi pembelajaran juga didesain agar bisa diunduh (download) oleh pembelajar, maka mereka pun bahkan bisa melakukan proses belajar secara luring (off line). Pembelajar dapat mengatur waktu belajarnya sendiri dengan kecepatan belajar yang sesuai kondisi masing-masing. Oleh karena itu, proses pembelajaran *online* asinkronus juga dinilai sangat personal karena dapat mengakomodasi situasi dan kondisi pembelajar secara individual. Dengan kata lain, fleksibilitas sistem pembelajaran *online* asinkronus sangat tinggi, sehingga tidak heran jika sistem ini sangat populer dan paling banyak diterapkan/digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Hrastinski (2008) juga menunjukkan bahwa pembelajaran asinkronus lebih mampu dalam

menghadirkan diskusi antar pembelajar yang berkaitan dengan konten atau materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran *online* sinkronus. Data penelitiannya menunjukkan bahwa di atas 90% dari konten diskusi pembelajar yang terjadi dalam suatu pembelajaran *online* asinkronus berkaitan dengan materi pembelajaran, dan hanya sedikit yang berkaitan dengan masalah di luar materi. Ini tentu sangat baik karena hampir semua waktu pembelajaran dicurahkan untuk membahas materi dan tentunya akan meningkatkan efektivitas belajar. Proses pembelajaran yang tidak langsung ini juga dinilai memberikan lebih banyak waktu kepada pembelajar untuk melakukan refleksi atas proses belajarnya, mengkorelasikan materi pembelajaran dengan pengalamannya sendiri, serta untuk memahami materi yang dipelajarinya (Robert and Dennis, in Hrastinski, 2008). Jika dibandingkan dengan pembelajaran sinkronus, pembelajaran asinkronus dinilai lebih baik dalam hal meningkatkan partisipasi pembelajar secara kognisi (refleksi dan pencernaan informasi). Di sisi lain, pembelajaran sinkronus dinilai lebih baik dalam meningkatkan partisipasi ‘personal’ seperti semangat dan motivasi belajar. Kelemahan dari pembelajaran *online* asinkronus yang paling nyata adalah kurangnya interaksi langsung yang menyebabkan pembelajar dapat merasa terasing (*isolated*). Perasaan ‘sendirian’ dan tidak memiliki teman yang kerap dirasakan pembelajar pembelajaran *online* asinkronus dapat menyebabkan perasaan frustrasi dan demotivasi ketika mereka mengalami masalah belajar, dan dapat menimbulkan keinginan untuk menghentikan proses belajar.

Strategi yang harus diperhatikan pada pembelajaran *online* diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun strategi pembelajaran (RPP) berbasis *online*

Isinya:

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Bukti Pembelajaran
- c. Kriteria yang diharapkan
- d. Aktivitas Pembelajaran

2. Menentukan teknologi yang digunakan

Dalam menentukan teknologi yang digunakan, seorang guru harus memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi murid dan orang tua, tidak perlu teknologi yang canggih, namun dipastikan efektif dan mendukung tujuan belajar. Disini banyak opsi dalam menentukan teknologi yang digunakan, bisa berupa:

- a. E – learning
- b. Google Classroom
- c. Zoom

3. Mensosialisasikan proses pembelajaran.

Mensosialisasikan rencana pembelajaran *online* dengan orang tua dan murid, diantaranya:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Bukti pembelajaran
- c. Kriteria yang diharapkan
- d. Aktivitas
- e. Waktu jam belajar *online*

Penyampaian sosialisasi dapat dilakukan digrup WA atau Email kepada orang tua dan murid

4. *Monitoring* proses pembelajaran.

Seorang guru harus memonitor proses belajar murid pada waktu yang telah disepakati, kemudian menunjukkan empati dengan selalu menyediakan waktu untuk konsultasi personal selama jam kerja, bila murid atau orang tua mengalami kesulitan, dimasa covid 19 ini guru dan orang tua harus lebih menguatkan kembali kolaborasi dan solidaritas, sehingga apapun kendala-kendala yang akan dihadapi ataupun yang terkendala baik oleh orang tua ataupun murid, dapat diselesaikan dengan cara sharing atau konsultasi

5. Refleksi.

Sediakan waktu untuk refleksi diakhir sesi setiap hari untuk membantu murid melakukan perbaikan proses dan pencapaiannya.

D. MEMBUAT RENCANA MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* PAI

Dalam melaksanakan pembelajaran *online*, kita harus melakukan perencanaan yang tepat dengan membuat media pembelajaran yang baik, agar siswa dapat dengan mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemic covid 19, sehingga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan disampaikan oleh guru dapat dengan mudah difahami dan dimengerti oleh siswa, dan selain hal tersebut perlunya dibuat media pembelajaran *online* agar lebih menarik dan interaktif, dengan tujuan utama siswa dapat lebih antusias dan focus dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada pembahasan ini, peneliti melakukan penyusunan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPIT Al-Ma'muriyyah dengan pembelajaran *online* asinkronus, karena dengan pembelajaran tersebut baik guru dan siswa tidak terikat oleh kondisi waktu dan tempat untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPIT Al Ma'muriyyah, sehingga materi pelajaran dapat tetap berjalan

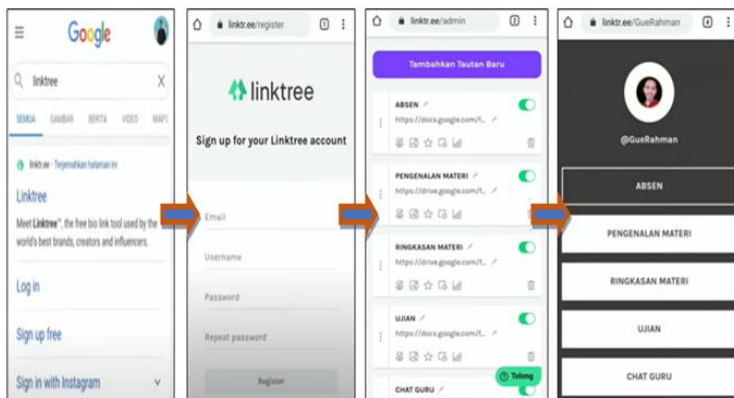
sesuai dengan schedule kalender pendidikan yang harus dilaksanakan dalam KBM.

Adapun media pembelajaran *online* untuk melaksanakan KBM dimasa pandemi covid 19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah yaitu sebagai berikut :

1. Membuat link media pembelajaran *online*.

Dalam Menyusun materi pembelajaran *online* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPIT Al Ma'muriyyah, peneliti membuat link dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Membuka google
- 2) Ketik Linktree
- 3) Registrasi
- 4) Membuat tautan link berupa:
 - Absensi kehadiran siswa dengan aplikasi google form
 - Pengenalan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - Ringkasan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - Ujian harian, PTS dan PAS Pendidikan Agama Islam
- 5) Media komunikasi guru dan siswa, baik berupa WA, email dsb.



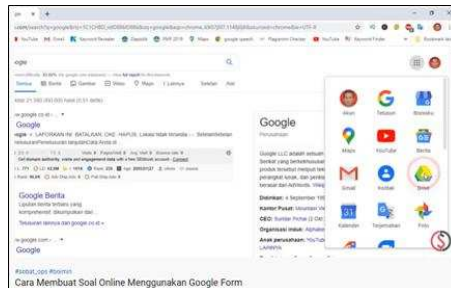
Gambar. 3.3 Tahapan Pembuatan Link Pembelajaran *Online*

2. Membuat evaluasi hasil pembelajaran *online* dengan google form.

Untuk dapat memastikan siswa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah, maka dilakukan evaluasi belajar secara *online* yaitu dengan cara melakukan tes secara *online* terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga kita mengetahui feedback yang diterima oleh siswa selama mengikuti pembelajaran secara *online*.

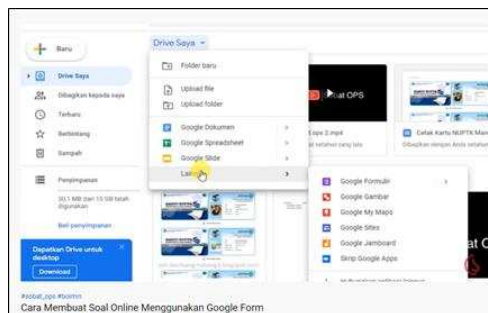
Adapun media yang digunakan dalam membuat soal ujian atau tes *online* dapat menggunakan aplikasi google form dengan tahapan sebagai berikut:

1) Masuk ke google drive



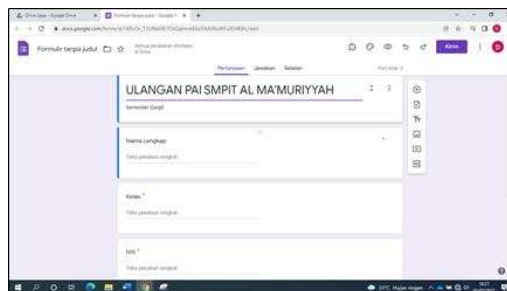
Gambar. 3.4 Menu Google Drive

2) Pilih menu drive saya



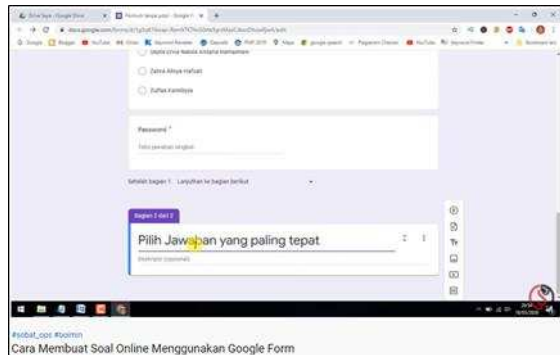
Gambar. 3.5 Menu Drive saya

3) Pilih menu google formulir



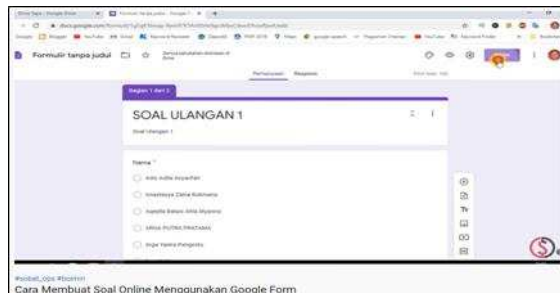
Gambar. 3.6 Menu Google Formulir

- 4) Input materi soal Pendidikan Agama Islam.
Menyiapkan materi soal dari ms.word, dan selanjutnya di copy paste kedalam google form.



Gambar. 3.7 Menu Input Materi Soal

- 5) Pilih menu kirim



Gambar. 3.8 Menu Kirim

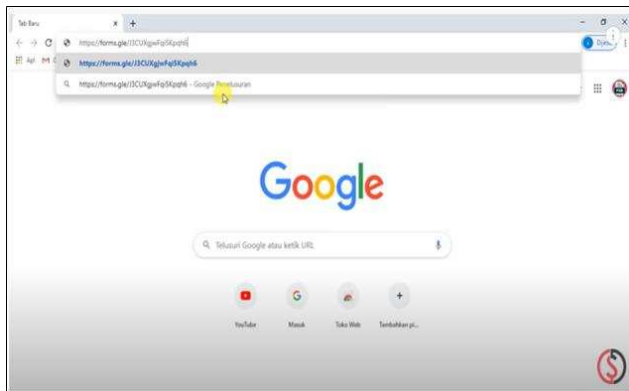
- 6) Pilih menu salin tautan



Gambar. 3.9 Menu Salin Tautan

7) Bagikan link via WA maupun email.

Untuk mengerjakan soal materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Ma'muriyyah, guru dapat membagikan link melalui email maupun via WA, sehingga siswa dapat melakukan tes secara *online*.



Gambar. 3.5 Menu Google untuk memasukan alamat Link

E. PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986:75).

Motivasi belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Demikian dalam belajar, hasil belajar siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dimungkinkan akan gagal dalam hasil belajarnya karena kurang adanya motivasi dari orang tua. Adapun dampak dari motivasi belajar pada seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak baik pada kehidupannya. Tingginya motivasi belajar tersebut akan merubah perilakunya, untuk dapat meraih cita-citanya agar dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi.

Sedangkan dengan motivasi belajar yang rendah, akan berdampak pula bagi keberhasilan belajar siswa itu sendiri, sehingga dapat melemahkan hasil belajar dan kegiatan belajar. Adapun peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dapat ditandai dengan:

- Tidak antusias dalam belajar
- Lebih senang diluar kelas atau membolos

- Cepat merasa bosan
- Mengantuk
- Pasif

Dalam mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa meliputi:

- Ketekunan dalam belajar
- Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- Ulet dalam menghadapi kesulitan
- Mandiri dalam belajar
- Keinginan berhasil dalam belajar
- Reward/pujian/penghargaan

Ada 3 komponen pada motivasi belajar diantaranya:

- **Komponen harapan** : Keyakinan diri siswa mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dan dalam mengerjakan tugas.
- **Komponen Nilai** : Mencakup tujuan belajar siswa dan kepercayaan tentang arti belajar dan arti mengerjakan tugas.
- **Komponen Afektif** : Berpengaruh pada reaksi emosional siswa ketika siswa menghadapi tugas dan pembelajaran.

BAB 4

PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan (data empiris) dan dengan bantuan statistika atau teknik analisis data, maka pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis data. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk statistika deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian deskriptif data hasil penelitian meliputi : skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul pada jawaban responden (*modus*), nilai tengahnya (*median*), varians sampel, simpangan baku (standar deviasi).Selanjutnya pengujian terhadap data penelitian akan dilakukan dari segi pengujian persyaratan analisis untuk korelasi product moment person, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran <i>online</i>	27	29.00	51.00	80.00	1756.00	65.0400	6.91425	56.114
Motivasi belajar siswa	27	26.00	57.00	83.00	1935.00	71.6667	6.84376	49.076
Hasil belajar	27	29.00	59.00	88.00	2039.00	75.5185	7.57858	60.285
Valid N (listwise)	27							

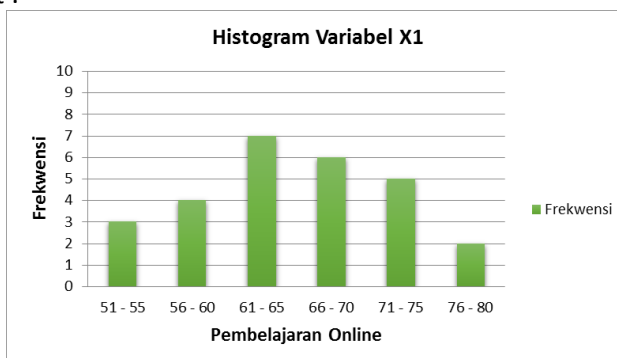
1. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran *online* (X1)

Berdasarkan analisis data yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan sampel sejumlah 27 orang responden, diperoleh skor tertinggi adalah (80) dan skor terendah (51). Rata-rata skor (*mean*) (65,04). dan simpangan baku (standar deviasi) (6,91). Distribusi frekuensi variabel pembelajaran *online* diperoleh hasil perhitungan banyak kelas pada variabel Y sebanyak 6 kelas dengan jarak interval 4. Berikut ini disajikan tabel dan grafik variabel pembelajaran *online* (X1).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi

No	Kelas	Frekwensi	Frekwensi Komulatif	Frekwensi Relatif	Titik Tengah	Batas Bawah
1	51 - 55	3	3	11%	53	51,5
2	56 - 60	4	7	15%	58	55,5
3	61 - 65	7	14	26%	49,5	60,5
4	66 - 70	6	20	22%	57,5	65,5
5	71 - 75	5	25	19%	65,5	70,5
6	76 - 80	2	27	7%	72,5	75,5
Total		27		100%		

Dari tabel di atas tercermin bahwa 26% responden memiliki frekuensi relatif pembelajaran *online* yang paling tinggi yang berada pada kelas interval 61 - 65, sedangkan frekuensi relatif paling kecil sebesar 7% berada pada 76 - 80. Untuk memperjelas penyajian distribusi frekuensi variabel pembelajaran *online* (Variabel X1) tersebut, disajikan pula grafik batang seperti pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1. Histogram Skor Variabel X1

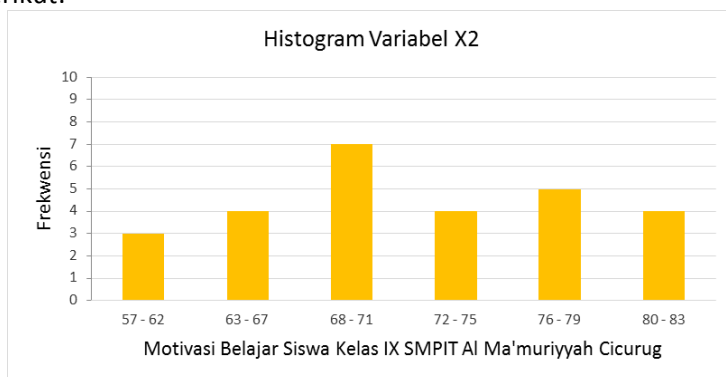
2. Deskripsi data variabel motivasi belajar siswa (X2)

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 27 orang responden melalui penyebaran angket sebagai sumber data penelitian diperoleh skor tertinggi (83) dan skor terendah (57) serta rata-rata skor (*mean*) (71,67), dan simpangan baku (standar deviasi) (6,84). Tabel berikut menjelaskan distribusi frekuensi jawaban responden dengan banyak kelas 6 dengan jarak interval 4. Berikut ini disajikan tabel grafik dari variabel Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (X2)

No	Kelas	Frekwensi	Frekwensi Komulatif	Frekwensi Relatif	Titik Tengah	Batas Bawah
1	57 - 62	3	3	11%	59,5	56,5
2	63 - 67	4	7	15%	65	62,5
3	68 - 71	7	14	26%	69,5	67,5
4	72 - 75	4	18	15%	73,5	71,5
5	76 - 79	5	23	19%	77,5	75,5
6	80 - 83	4	27	15%	81,5	79,5
Total		27		100%		

Dari tabel di atas tercermin bahwa 26% responden memiliki frekuensi relatif motivasi belajar siswa yang paling tinggi yang berada pada kelas interval 68 - 71, sedangkan frekuensi relatif paling kecil sebesar 15% beradada pada 80 - 83. Untuk memperjelas penyajian distribusi frekuensi variabel pembelajaran *online* (Variabel X2) tersebut, disajikan pula grafik batang seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram Skor Variabel X2

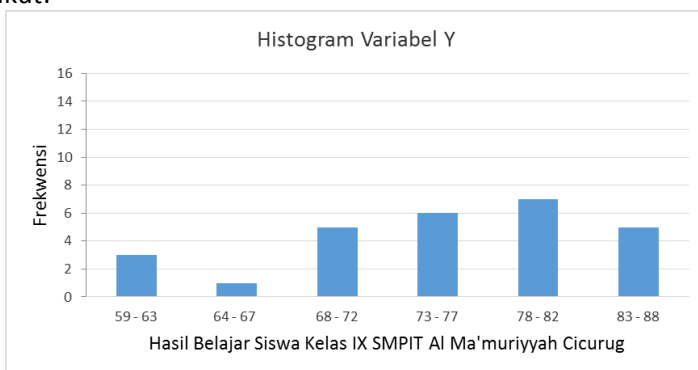
3. Deskripsi data variabel hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 27 orang responden melalui penyebaran angket sebagai sumber data penelitian diperoleh skor tertinggi (88) dan skor terendah (59) serta rata-rata skor (*mean*) (75,52), dan simpangan baku (standar deviasi) (7,58). Tabel berikut menjelaskan distribusi frekuensi jawaban responden dengan banyak kelas 6 dengan jarak interval 4. Berikut ini disajikan tabel grafik dari variabel Pemahaman tenaga pendidik tentang teknologi informasi.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (Y)

No	Kelas	Frekw	Frekwensi Komulatif	Frekwensi Relatif	Titik Tengah	Batas Bawah
1	59 - 63	3	3	11%	61	58,5
2	64 - 67	1	4	4%	65,5	63,5
3	68 - 72	5	9	19%	70	67,5
4	73 - 77	6	15	22%	75	72,5
5	78 - 82	7	22	26%	80	77,5
6	83 - 88	5	27	19%	85,5	82,5
Total		27		100%		

Dari tabel di atas tercermin bahwa 26% responden memiliki frekuensi relatif motivasi belajar siswa yang paling tinggi yang berada pada kelas interval 78 - 82, sedangkan frekuensi relatif paling kecil sebesar 4% berada pada 64 - 67. Untuk memperjelas penyajian distribusi frekuensi variabel pembelajaran *online* (Variabel Y) tersebut, disajikan pula grafik batang seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Skor Variabel Y

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Ada dua persyaratan analisis yang harus dilakukan terhadap data yang telah didapat sebelum menentukan teknik analisis dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu: 1) Uji Normalitas, dan 2) Uji Homogenitas. Uji analisis sesuai di atas dapat dilihat dibawah ini :

1. Uji Normalitas

Pada penelitian uji normalitas, peneliti menggunakan uji Liliefors, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Data Populasi Berdistribusi Normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$ maka Data Populasi Tidak Berdistribusi Normal

Hasil perhitungan uji liliefors pada variabel X1 diketahui mean (65,037), std. Deviation (7,491), L_{hitung} (0,07), dan L_{tabel} (0,173). Berdasarkan hasil hitungan uji normalitas pada variabel X1 tersebut diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,07 < 0,173$). Maka kesimpulannya data populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji liliefors pada variabel X2 diketahui mean (71,667), std. Deviation (7,005), L_{hitung} (0,063), dan L_{tabel} (0,173). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel X2 tersebut diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,063 < 0,173$). Maka kesimpulannya data populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji liliefors pada variabel Y diketahui mean (75,518), std. Deviation (7,723), L_{hitung} (0,071), dan L_{tabel} (0,173). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel Y tersebut diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,071 < 0,173$). Maka kesimpulannya data populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji derajat perbedaan atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data. Pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah variansi antara kelompok variabel terikat (Y) yang dikelompokkan berdasarkan variabel bebas (X1, X2, dan Y). Hipotesis statistik untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Variansi setiap kelompok homogen

H_1 = Variansi setiap kelompok tidak homogen

Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau data tidak homogen.

Tabel 4.5
Uji Homogenitas variabel (X1) terhadap (Y)

	<i>X1</i>	<i>Y</i>
Mean	65,03703704	75,51851852
Variance	56,11396011	59,64387464
Observations	27	27
Df	26	26
F	0,940816814	
P(F<=f) one-tail	0,43879002	
F Critical one-tail	1,929212670	

Dari tabel 4.5 diketahui F hitung < F tabel atau 0,9408 < 1,9292, maka H_0 diterima atau data homogen.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas variabel (X2) terhadap (Y)

<i>Variabel</i>	<i>X2</i>	<i>Y</i>
Mean	71,66666667	75,51851852
Variance	49,07692308	59,64387464
Observations	27	27
Df	26	26
F	0,822832577	
P(F<=f) one-tail	0,311352924	
F Critical one-tail	1,929212675	

Dari tabel 4.6 diketahui F hitung < F tabel atau 0,8228 < 1,9292, maka H_0 diterima atau data homogen.

3. Uji Linieritas Regresi.

Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah hubungan Y dengan X_i yang ditujukan oleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX_i$, $i = 1, 2, 3$, bersifat linier atau non linier. Pengujian linieritas regresi diawali dengan perhitungan persamaan regresi, yang dilanjutkan dengan perhitungan signifikansi persamaan regresi dan pengujian linieritas regresi. Kriteria pengujian untuk signifikansi persamaan regresi adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ maka persamaan regresi signifikan. Kriteria pengujian model regresi linier jika $F_{hitung} < F_{(1-\alpha)}(k-2, n-k)$ dengan taraf signifikansi $(1-\alpha) = 0,05$, dk pembilang = $k-2$ dan dk penyebut = $n-k$, maka dinyatakan bahwa persamaan regresinya bersifat linier. Untuk menguji linieritas dilihat taraf signifikansi jika nilai $sig < 0,05$ maka linier dan jika tidak sebaliknya tidak linier.

Tabel 4.7
Uji Linieritas Regresi Variabel (X1) terhadap (Y)

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,832682776
R Square	0,693360606
Adjusted R Square	0,68109503
Standard Error	4,361275968
Observations	27

Berdasarkan uji linieritas regresi pada variable (X1) terhadap variable (Y), dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pembelajaran *online* (X1) terhadap hasil belajar (Y) dengan nilai multiple R adalah 0,8327, dan nilai koefisien determinasi 0,68109 atau 61,109% yang berarti terdapat hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah sebesar 61,109%.

Tabel 4.8
Kategori Korelasi

KATEGORI KORELASI	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,2 - 0,39	Rendah
0,4 - 0,599	Sedang
0,6 - 0,799	Kuat
0,8 – 1	Sangat Kuat

Dari tabel kategori korelasi diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dengan nilai korelasi 0,8327 yaitu sangat kuat. Berdasarkan analysis anova nilai signifikansi $0,00000007147179508 < \alpha$

(0,05), sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara variable (X1) terhadap (Y).

Tabel 4.9
Uji Linieritas Regresi Variabel (X2) terhadap (Y)

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,996436918
R Square	0,992886532
Adjusted R Square	0,992601993
Standard Error	0,664263345
Observations	27

Berdasarkan uji linieritas regresi pada variable (X2) terhadap variable (Y), dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar (Y) dengan nilai multiple R adalah 0,9964, dan nilai koefisien determinasi 0,9926 atau 99,26% yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah sebesar 99,26,%. Pada tabel kategori korelasi diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dengan nilai korelasi 0,9964 yaitu sangat kuat. Berdasarkan analysis anova nilai signifikansi $0,0000 < \alpha (0,05)$, sehingga disimpulkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara variable (X2) terhadap (Y).

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan Antara Pembelajaran *online* (X₁) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y)

Pada perumusan hipotesis penelitian ini, terdapat hubungan positif antara pembelajaran *online* (X₁) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas regresi, dan didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel pembelajaran *online* (X₁) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar menggunakan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi $r_{y,1} = 0,833 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 terima, berarti terdapat hubungan

positif yang sangat signifikan antara pembelajaran *online* (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).

- b. Kontribusi pembelajaran *online* (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,693$. Berarti variabel pembelajaran *online* membentuk kontribusi sebesar 69,3% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).
- c. Hubungan fungsional antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dihitung menggunakan teknik analisis regresi $\hat{Y} = 19,686 + 0,858 X_1$. Dengan nilai konstanta $a = 19,686$ dan koefisien regresi sebesar 0,858 mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar.

2. Hubungan antara motivasi belajar siswa (X₂) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y)

Pada perumusan hipotesis penelitian ini, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas regresi, dan didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar menggunakan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,996 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 terima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).
- b. Kontribusi motivasi belajar siswa (X₂) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,993$. Berarti variabel motivasi belajar siswa membentuk kontribusi sebesar 99,3% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).
- c. Hubungan fungsional antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dihitung menggunakan teknik analisis regresi $\hat{Y} = 17,762 + 0,813 X_1$. Dengan nilai

konstanta $a = 17,762$ dan koefisien regresi sebesar $0,813$ mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar

3. Hubungan antara pembelajaran *online* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y).

Pada perumusan hipotesis penelitian ini, terdapat hubungan positif antara pembelajaran *online* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas regresi, dan didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar menggunakan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,9978 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 terima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).
- b. Kontribusi motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,996$. Berarti variabel motivasi belajar siswa membentuk kontribusi sebesar 99,6% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).
- c. Hubungan fungsional antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug dihitung menggunakan teknik analisis regresi $\hat{Y} = 18,186 + 0,821 X_1$. Dengan nilai konstanta $a = 18,186$ dan koefisien regresi sebesar $0,858$ mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara pembelajaran *online* (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y).

Pada penelitian ini untuk perumusan hipotesisnya diketahui terdapat hubungan positif antara pembelajaran *online* (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas

dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel pembelajaran *online* (X_1) terhadap hasil belajar siswa SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,833 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran *online* (X_1) dengan hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).

2. Hubungan antara motivasi belajar siswa (X_2) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y).

Pada penelitian ini untuk perumusan hipotesisnya diketahui terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel motivasi belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar siswa SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,996 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).

3. Hubungan antara pembelajaran *online* (X_1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y).

Pada penelitian ini untuk perumusan hipotesisnya diketahui terdapat hubungan positif antara pembelajaran *online* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah (Y). setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel pembelajaran *online* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,998 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran *online* (X_1) terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).

BAB
5

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran *online* (X_1) terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y). Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,833 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pembelajaran *Online* terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug..
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y). Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,996 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *online* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,998 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,368$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran *online* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug (Y).

B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu hasil belajar yang baik sangat berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan juga peserta didik, baik secara akademik maupun dalam penguasaan teknologi IT, terutama untuk dapat melakukan pembelajaran secara *online* sesuai dengan perkembangan zaman dan juga dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Selain hal tersebut motivasi belajar siswa juga berhubungan sangat signifikan terhadap hasil belajar, sehingga perlu dilakukan strategi pembelajaran yang tepat dan lebih efektif, dan dapat dilakukan pembelajaran secara bervariasi dibantu dengan menggunakan perangkat teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga belajar dibuat lebih menarik dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara pembelajaran *online* (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug, dengan ini peneliti merekomendasikan agar lembaga sekolah melakukan evaluasi atau melakukan terhadap pola dan strategi pembelajaran secara berkala, untuk mendapatkan hasil belajar atau mutu pendidikan yang baik, karena antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar, sangat berhubungan terhadap hasil belajar siswa.

C. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik untuk dapat penguasaan teknologi IT dengan cara diadakan pelatihan berkala dan menyiapkan fasilitas pembelajaran secara *online*, sehingga hal tersebut dapat memudahkan dalam proses pembelajaran secara *online* baik bagi pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan utamanya, agar kualitas hasil belajar lebih baik.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, dengan cara melakukan pembelajaran secara bervariasi, dapat dilakukan secara *online* (*daring*) maupun *offline* (PTM) pada masa pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Makarim, N. A. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. *Surat Edaran Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones. Nomor 3 Tahun 2020* **3**, 2 (2020).
- APJII. Buletin APJII: Memeratakan Akses Internet Di Negara Kepulauan. *Buletin APJII* **7** (2016).
- Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. *Modul 05 Penilaian Hasil Belajar*. (2016).
- Di, I., Negeri, S. M. A., Ponorogo, S. & Pelajaran, T. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 1 sambit ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. (2021).
- Cara, P. *et al.* Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Ju ...
- Puspita, I. & Abidin Arief, Z. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey pada Siswa Kelas VIII di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi). *J. Teknol. Pendidik.* **4**, 43–55 (2015).
- Mutaqinah, R. & Hidayatullah, T. Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *J. Petik* **6**, 86–95 (2020).
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *J. Basicedu* **1**, 1–9 (2019).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. & Indonesia, R. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). *surat edaran dari kemetrian RI* 1–3 (2020).
- Chinsya, R. N. D. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *J. Pendidik. Edutama* **4**, 51–64 (2017).
- Prasetya, T. A. & Harjanto, C. T. Pengaruh Mutu Pembelajaran *Online* Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid19. **17**, 188–197 (2020).
- Destyana, V. A. & Surjanti, J. Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* **3**, 1000–1009 (2021).

PROFIL PENULIS

Asep Fitroh, M.Pd



Penulis lahir di Sukabumi, 06 Mei 1980 dari pasangan seorang ayah H. M. Samsul Djaman, dan Ibu Hj. Siti Salamah, menikah dengan Evi Novianti, Lahir di Sukabumi, 13 November 1982, yang dikarunia anak 2 (dua), nama anak pertama Sulthan dan anak kedua Syam, dari sejak kecil sampai remaja tinggal di Cicurug Sukabumi. Pendidikan S1 di Universitas Pakuan Bogor sebagai Sarjana Teknik Sipil lulus pada tahun 2005, Pada saat ini bekerja di salah satu perusahaan pertambangan

BUMN di Jakarta yaitu di PT. Antam Tbk mulai tahun 2007 s.d Sekarang. Pada tahun 2014 mendirikan lembaga pendidikan tingkat SMP dengan nama sekolah SMPIT Al Ma'muriyyah yang beralamat di Kp.Cibaregbeg RT.004 RW.002 Desa Caringin Kec.Cicurug Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, dan pada tahun 2018 atas dorongan orang tua murid dan dukungan keluarga, saya mendirikan sekolah tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau setingkat SLTA dengan nama SMKIT Darussalam, dan Juga tingkat Taman Kanak-kanak dengan nama RA Darussalam. Adapun sejarah awal pendirian semua sekolah tersebut yaitu dengan tujuan utama untuk membantu masyarakat disekitar lingkungan tempat kelahiran saya yang tidak dapat melanjutkan kesekolah baik siswa yang lulusan MI dan SD, dikarenakan jauhnya keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari kampung tempat saya tinggal, sehingga hal tersebut yang menjadi beban para orang tua dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari untuk keperluan sekolah, seperti transportasi dan biaya lainnya, sehingga akibat hal tersebut banyak saya temui siswa siswi lulusan SD dan MI yang tidak melanjutkan ke tingkat SMP dikarenakan berbagai faktor, salah satunya faktor ekonomi keluarga, sehingga dengan hal tersebut saya berinisiatif ataupun membuat gagasan untuk mendirikan sekolah yang bebas dari biaya SPP dan lainnya. Alhamdulillah, atas ridho dari Allah SWT dan dukungan semua pihak sekolah yang saya dirikan tersebut masih dapat beroperasi sampai dengan saat ini, dan selalu diberikan kemudahan dalam segala halnya, meskipun dinamika kehidupan berupa ujian yang saya rasakan dalam mengoperasikan sekolah tersebut, pasang surut dan silih berganti, dan Alhamdulillah pada tahun 2020 saya mulai mendirikan pondok sebagai tempat tinggal siswa/i baik SMPIT dan SMKIT bagi yang rumahnya jauh dari sekolah, dan tidak dipungut biaya apapun termasuk makan sehari-harinya. Adapun

tujuan mendirikan pondok tersebut sebagai tempat belajar agama islam terutama untuk mencetak kader-kader masa depan yang islami yang cinta Al Qur'an, dengan harapan dapat menjadi lentera kehidupan dimasa yang akan datang dan penerus perjuangan di jalan Agama Islam yang mudah-mudahan Allah SWT Ridhoi, Aamiin. Atas dasar hal diatas, saya merasa masih banyak kekurangan pengetahuan yang saya miliki dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan baik yang formal maupun informal, dan pada akhirnya pada tahun 2018 saya memutuskan untuk melanjutkan kuliah S2 dalam bidang Pendidikan, dan Alhamdulillah atas dukungan keluarga dan juga ridho dari Allah SWT akhirnya saya dapat melanjutkan pada Pasca Sarjana S2 Teknologi Pendidikan Ibn Khaldun Bogor dan Lulus pada 06 Nov 2021. Moto Hidup: "Dapat Bermanfaat Bagi Kehidupan Orang Lain, Merupakan Hal Paling Membahagiakan Yang Tidak Bisa Dinilai Dengan Apapun, Keikhlasan Dan Kesabaran Adalah Modal Dasar Yang Paling Utama".

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dr. Ir. Mohammad Givi Efgivia, M. Kom
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 05 April 1964
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
No Sertifikasi Dosen : 12103308801029
Status Perkawinan : Menikah
Alamat : Jl. Nangka No.11 Rt.11/08 Utan Kayu Matraman
Jakarta Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jurusan Pendidikan
1990	S1 Jurusan Manajemen Informasi, Universitas Indonesia (UI), Jakarta
1998	S2 Jurusan Teknologi Informasi, UI, Jakarta
2001	S3 Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN INFORMAL/DIKLAT

No	Tahun	Kegiatan
1.	1990	<i>RPG II with IBM S/36</i>
2.	1993	<i>The Invitational Life Insurance di Falia (Fuchu Computer) Tokyo, Japan</i>
3.	1994	<i>2nd Asean Workshop on Information Technology in Insurance</i> Jakarta,
4.	1995	Indonesia
5.	1996	<i>3rd Asean Workshop On Information Technology in Insurance</i> Kuala
6.	2008	Kuala Lumpur, Malaysia
7.	2009	<i>Training RINET (Reinsurance and Insurance Network) Zurich, Belgium</i>

PENGALAMAN PEKERJAAN

No	Tahun	Kegiatan
1.	1984-1992	Sebagai Pengajar Komputer
2.	1989-1992	Programer PT. Sanggar Sarana Baja
3.	1992-1993	Direktur GOTO Komputer
4.	1993-2000	General Manager Technology Information PT. Maskapai

		Reasuransi Indonesia
5.	1997-2001	Pembantu Ketua I STMIK Muhammadiyah Jakarta
6.	2001 - 2005	Ketua STMIK Muhammadiyah Jakarta
7.	2005 - 2009	Ketua STMIK Muhammadiyah Jakarta
8.	2003 - 2004	Konsultan Departemen Pendidikan Nasional bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Kepemudaan
9.	2003 - 2004	Tim akreditasi lembaga pendidikan Departemen Pendidikan Nasional
10.	2004	Ketua pokja Pendidikan berkelanjutan Departemen Pendidikan Nasional
11.	2004	Ketua PokJa Pendidikan Luar Sekolah
12.	2005	Wakil Ketua panitia pembentukan akreditasi pendidikan non Formal
13.	2005	Master trainer komputer, kerjasama <i>UNESCO</i> dan Depdiknas
14.	2005	Master trainer komputer TKI/TKW di Singapura dan Malaysia
15.	2007	Master Trainer ICT di sekolah Indonesia Jeddah, Mekka Saudi Arabia
16.	2007	Tim Juri Lomba Komputer se - Indonesia tingkat SD, SMP dan SMA
17.	2008	Tim Juri Lomba <i>Design Web</i> Seluruh se-Indoneisa Tingkat Solo, dan Yogyakarta
18.	2009	Tim Juri Design Grafis Se-indonesia Tingkat Yogyakarta dan Solo
19.	2009	Sekretaris Program Studi Magister Teknologi Universitas Ibn Khaldun Bogor
20.	2009	Kepala Kantor Penjaminan Mutu dan Audit Internal Mutu Universitas Ibn Khaldun Bogor

PENGALAMAN AKADEMIK

No	Tahun	Kegiatan
1.	1995	Ketua Tim Perumus Kurikulum Jurusan Teknik Informasi STMIK Muhammadiyah Jakarta
2.	1996	Ketua Tim Perumus Kurikulum Jurusan Sistem Informasi STMIK Muhammadiyah Jakarta
3.	1997	Ketua Tim Pembuatan Buku Panduan Jurusan Sistem Informasi dan Teknik Informatika STMIK Muhammadiyah Jakarta
4.	1998 - 2004	Instruktur pelatihan pembuatan buku ajar bagi dosen tetap STMIK Muhammadiyah Jakarta
5.	2000 - 2004	Ketua Tim Penguji Sidang Penulisan / penelitian Ilmiah
6.	2002	Ketua Tim Pembuatan Kurikulum Sistem Informasi dan Teknik Informatika AMIK Muhammadiyah Serang

7.	2003	Tim perumus kurikulum Sekolah Tinggi Teknik Mutu Muhammadiyah Tangerang
8.	2001 - 2009	Ketua BP3 SD Kayuringin 13 Bumisatria Kencana Bekasi Selatan
9.	2006 - 2008	Dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Tahun	Kegiatan
1.	1983-1985	Sie Rohani Islam Senat Mahapeserta didik STMIK Gunadarma, Jakarta
2.	1985-1987	Ketua I Bidang Kemahapeserta didikan Senat Mahapeserta didik STMIK Gunadarma, Jakarta
3.	1991-1995	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bekasi Selatan Bidang Majelis Ekonomi
4.	1995-2000	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bekasi Selatan Bidang DikDasMen
5.	1995-2000	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bekasi Lembaga Sumber Daya Manusia dan Pendidikan Khusus
6.	2000	Panitia Muktamar Muhammadiyah Ketua Tim Komputerisasi
7.	1995-2000	PP Muhammadiyah Majelis Ekonomi Bidang Asuransi
8.	2000-2005	PP Muhammadiyah Majelis Seni Budaya Bidang Multi Media
9.	2005-2009	PP Muhammadiyah Majelis Seni Budaya Bidang Multi Media
10.	2006-2010	Wakil Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bekasi
11.	2004-2009	Ketua I bidang Pendidikan Himpunan pendidik dan Penguji seluruh Indonesia (HISPPi)
12.	2007-2008	Ketua Asosiasi ketrampilan di Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jendral MenDikDasMen

PENGALAMAN PENULISAN BUKU/MODUL/KARYA ILMIAH / NARA SUMBER

No	Tahun	Kegiatan
1.	2000	Internet sebagai teknologi e-Commerce
2.	2001	The Seven Steps to Nirvana : Enterprenership, Profesionalisme dan Moralitas
3.	2002	Jaringan kota digital, seminar Linux dan jaringan kota digital
4.	2002	Pengaruh Teknologi Informasi pada Transformasi Budaya Masyarakat
5.	2002	Seminar Penanggulangan Narkoba, Dinkes Provinsi DKI Jakarta
6.	2002	Seminar Multimedia, STMIK Muhammadiyah Jakarta
7.	2002	Nara Sumber seminar Pendidikan Luar Sekolah Dikmenti Provinsi DKI Jakarta

8.	2006	Nara Sumber Seminar Penyusunan Model CI dan BI Dirjen Mendikdasmen Depdiknas, Kalimantan Barat
9.	2019	Konsep Pembelajaran <i>e-learning</i> dan Aplikasi
10.	2019	Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>
11.	2007	Nara Sumber penggunaan <i>e-learning</i> di sekolah Indonesia Jeddah Saudi Arabia

PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Kegiatan
1.	1997	Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang PT. Masuya Graha Tri Kencana Cabang Cilegon
2.	1998	Millenium Bugs Kiamat Komputer atau mitos hiperbolik
3.	2001 - 2008	Pengaruh strategi pembelajaran <i>e-learning</i> dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Sistem Informasi Manajemen (SIM)
4.	2007	Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap
5.	2008	Hasil Belajar Sistem Informasi Manajemen
6.	2009	Tajdid Muhammadiyah Pada Bidang TI
7.	2012	<i>Mining Quarries Faster Using Minimum Desription Length Principle</i>
8.	2019	<i>Signal Checking Of Stegano Inserted On Image Data Classification by NFES Model</i>
9.	2019	Pengaruh Media <i>Blended</i> dan <i>e-learning</i> Terhadap Hasil Belajar
10.	2019	Mahasiswa Semester IV TP UIKA Bogor
11.	2019	Model <i>Website Galery Market Landmark</i> Dunia 3 Dimensi Menggunakan Collada
12.	2019	Model Evaluasi Siaran Radio Pendidikan FKIP UIKA
13.	2019	Pengembangan
14.	2019	Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bogor.

PENGALAMAN PERJALANAN

No	Tahun	Kegiatan
1.	1994	Studi Fuchu Komputer Tokyo
2.	2006	Studi Banding Sekolah Hongkong
3.	2006	Studi banding sekolah tuna netra ke Shanghai Chinese
4.	2007	Kunjungan ke sekolah di Jordan, Mesir, dan Uni Emirat Arab
5.	2007	Kunjungan TAFTE Melbourne, Sydney, Brisbane

		Australia
6.	2008	Kunjungan ke Kuching, Miri dan Sabah (Kota Kinibalu) Sarawak. Malaysia
7.	2008	<i>For Sepecial Education : 2008 Global Summit on Education In Washington DC</i>
8.	2009	Pelatihan KBRI Singapore
9.	2009	Pelatihan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur
10.	2009	Pelatihan Ke Sekolah Indonesia, Amserdam, London dan Paris

KONSULTAN-APLIKASI SOFTWARE

No	Tahun	Kegiatan
1.	2015	Sistem Informasi Akademik dan Keuangan Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
2.	2009	Izin STMIK Muhammadiyah Batam
3.	2016	Izin Prodi Adminitrasi Rumah Sakit
4.	2017	CAI Ujian <i>Online</i> Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
5.	2010	Sistem Informasi Absensi dan Kepegawaian Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
6.	2016	Akreditasi Program studi Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Islam, Teknik Informatika dan Ilmu komunikasi
7.	2014	Izin Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Dr. Muktiono Waspodo, M.Pd

Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 1967. Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 1967. Merupakan Kepala Seksi Perencanaan, Dit.PTK-PNF, Ditjen PMPTK pada tahun 2005-2010, Kepala Bagian Umum PPPPTK Penjas dan BK, BPSDMPK & PMP pada tahun 2010-2013, Kepala Bidang Tenaga Teknis dan Non Fungsional BPSDMPK, Kemdikbud pada tahun 2013-2015, Kepala Bidang Diklat Teknis dan Fungsional Pusdiklat Pegawai, Kemdikbud pada tahun 2015-2017, Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdikbud pada tahun 2017-2020 dan Widyapada Ahli Utama, Kemdikbudristek, pada tahun 2020 s.d sekarang. Aktif Organisasi Anggota Dewan Pelatihan Ketenagakerjaan Nasional Kemnaker RI, Master Trainer di berbagai Pelatihan Tingkat Nasional, Penulis/Mitra Bestari berbagai Jurnal Nasional, Tim Pengembang bahan Ajar/Modul Pelatihan Kemdikbudristek.

Metode

Pembelajaran Online Mata Pelajaran

PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

Pada Masa Pandemi Covid-19

Di Sekolah SMPIT Al Ma'muriyyah Cicurug Sukabumi

Metode pembelajaran online dapat memberikan sejumlah manfaat yang tidak didapatkan melalui sistem tatap muka. Manfaat tersebut dapat terasa dalam segi waktu, biaya, bahkan pengalaman. Dengan diterapkannya metode pembelajaran secara online, guru dan siswa memiliki waktu yang lebih fleksibel dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengembangan pendidikan menuju e-learning merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas. Sedangkan Pelajaran PAI ialah suatu mata pelajaran yang memberikan pendidikan moral, tidak hanya ilmu pengetahuannya saja.

Menurut Unik Hanifah Salsabila, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki dua karakteristik. Pertama, pendidikan harus memahami penuh dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, disiplin PAI adalah disiplin yang memberikan pendidikan moral, bukan sekedar ilmu. Berdasarkan hal tersebut maka, buku ini menyajikan segala yang dibutuhkan oleh para pengelola pendidikan terutama pendidik untuk menjalankan roda perputaran pengelolaan pembelajarannya agar dapat menciptakan kualitas dan kuantitas belajar yang baik dan efisien.

Oleh sebab itu buku ini hadir dihadapan sidang pembaca sebagai bagian dari upaya diskusi sekaligus dalam rangka melengkapi khazanah keilmuan dibidang model pembelajaran, sehingga buku ini sangat cocok untuk dijadikan bahan acuan bagi kalangan intelektual dilingkungan perguruan tinggi ataupun praktisi yang berkecimpung langsung dibidang model pembelajaran.